

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain penelitian

Penelitian tentang pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa ABK di SLB Rafaha, merupakan penelitian dengan, menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental*), dengan desain rangkaian waktu tanpa kelompok pembandingan (*Time Series Design*). McMillan, James H (1984 : 469) menjelaskan sebagai berikut.

Jika kelompok ini diukur berulang kali dan setelah perlakuan, bukan sekali sebelum dan sesudah, desain ini disebut *time series*. Desain ini sangat berguna terutama ketika ada pengamatan yang dilakukan secara terus menerus. Desain ini berguna untuk perbaikan desain pretest-posttest karena dengan urutan pra pengamatan dan pasca pengamatan, pola stabilitas dan perubahan akan bias diperkirakan lebih akurat.

Quasi experiments design disebut juga dengan eksperimen pura-pura (Fatony, Fanny, 2013). Bentuk desain ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan, desain ini lebih baik dari *pre experimental design*. *Quasi experimental design* digunakan, karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam eksperimen ini, jika menggunakan *random* tidak diperhatikan aspek kesetaraan maupun grup control (Fatony, Fanny, 2013). Selanjutnya eksperimen semu (*quasi*) dapat dijelaskan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-unit eksperimen (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak.

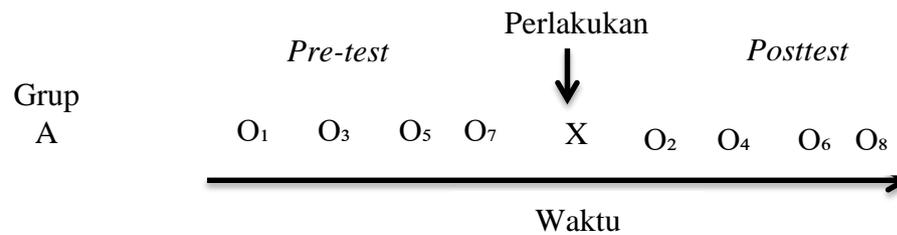
Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Adapun ciri-ciri penelitian kuantitatif sebagai berikut.

1. Cenderung menggunakan satu variabel dalam operasionalnya.
2. Tidak menutup kemungkinan menggunakan dua variabel atau lebih tetapi tidak untuk dihubungkan, dibandingkan, atau dicari sebab-akibat.

3. Analisis data diarahkan pada pencarian mean, persentase, atau modus.
4. Kegiatan data dimungkinkan untuk diwakilkan.
5. Analisis data dilakukan sesudah semua data terkumpul.

Rancangan desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain *Time-series*



Gambar 3. 1
Desain Rangkaian Waktu Tanpa Kelompok Pembeding
(Control Time Series Design)

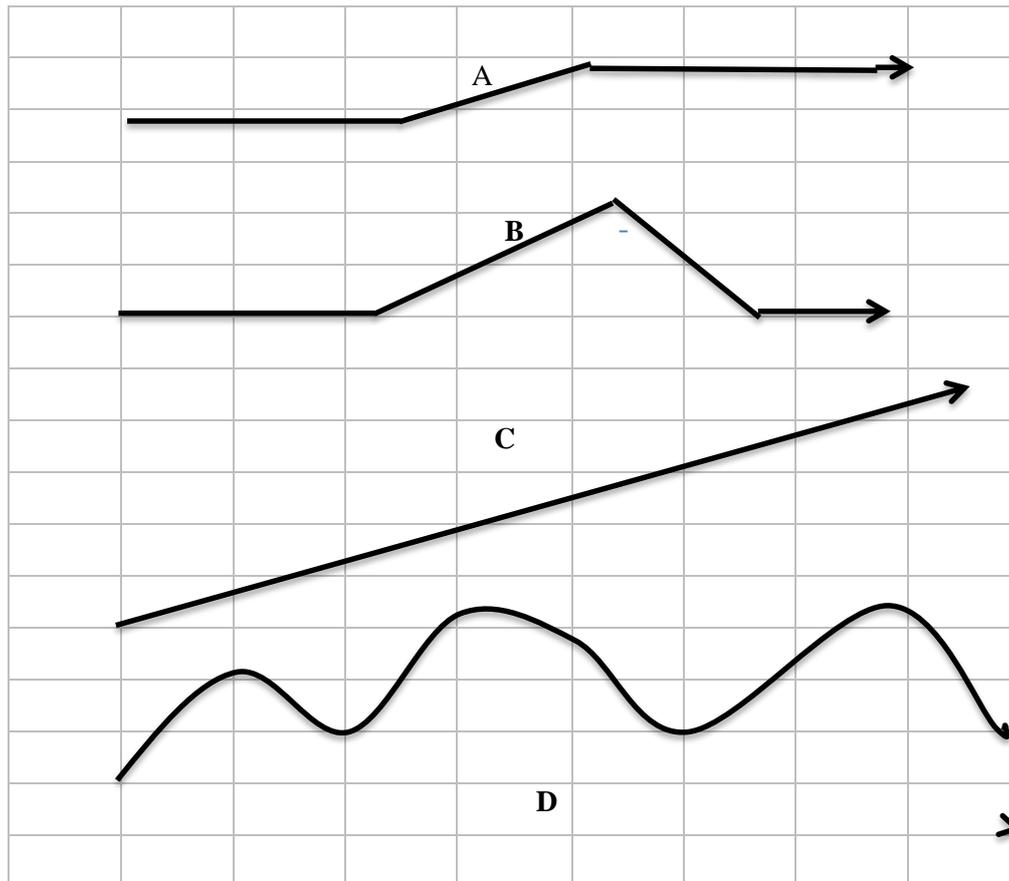
Sumber: Sugiyono, 2016

Keterangan:

- $O_1 O_3 O_5 O_7$ = Nilai *pre-test* (test awal) sebelum diberi perlakuan.
- X = Treatment berupa pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.
- $O_2 O_4 O_6 O_8$ = Nilai *post-testt* (test akhir) setelah diberi perlakuan atau *treatment*.

Hasil pretest yang baik adalah $O_1=O_3= O_5=O_7$ dan hasil perlakuan yang baik (posttest) adalah $O_2=O_4=O_6=O_8$. Besarnya pengaruh perlakuan adalah $\Sigma Post-test-\Sigma Pre-test$.

Berbagai kemungkinan hasil penelitian yang menggunakan desain *Time Series Design* tanpa kelompok pembeding, dapat dilihat dalam gambar 3.2 pada halaman selanjutnya.



Gambar 3. 2
Berbagai Kemungkinan Hasil Penelitian yang Menggunakan
Desain Time Series Design

Sumber : Sugiyono (2016:78)

Gambar 3.2 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian yang paling baik adalah ditunjukkan pada Grafik A. Hasil pretest menunjukkan keadaan sampel stabil dan Konsisten. Setelah diberi perlakuan keadaannya harus meningkat secara konsisten.

Grafik B ada pengaruh perlakuan terhadap sampel yang sedang dieksperimen, tetapi setelah itu kembali lagi pada posisi semula. Jadi pengaruh perlakuan hanya sebagai contoh : Pada waktu penataran, pengetahuan, dan ketrampilannya meningkat, tetapi setelah kembali ke tempat kerja kemampuannya kembali seperti semula.

Grafik C memperlihatkan pengaruh luar lebih berperan dari pada pengaruh perlakuan, sehingga grafiknya naik terus.

Grafik D menunjukkan keadaan kelompok tidak menentu.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita SLB Rafaha Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Total rombongan yang ada sebanyak 8 rombongan, dengan jumlah siswa perempuan 14 orang, laki-laki 16 orang, sehingga jumlah total adalah 30 orang.

3.2.2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari walikelas IV dan siswa kelas IV SLB (tunagrahita) di Kabupaten Bandung. Walikelas IV ada di sekolah ini berjenis kelamin perempuan dan berusia sekitar 35 tahun. Guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan strata 1 dan merupakan lulusan dari Pendidikan Luar Biasa UPI.

Partisipan selanjutnya adalah siswa yang berjumlah 2 orang siswa yang berjenis kelamin perempuan, dengan Rentang usia siswa yang menjadi partisipan berkisar antara 9-10 tahun. Kedua siswa tersebut termasuk ke dalam golongan tunagrahita sedang, dengan memiliki karakteristik yang hampir sama dalam hal kemampuan motoriknya (berdasarkan hasil asesmen yang diuraikan dalam bab IV)

Forum validator berjumlah lima orang ahli materi/konten. Forum validator dibentuk untuk melihat dan menilai secara praktis bagaimana item-item tugas kinerja siswa pada kompetensi pembelajaran tari kreatif dapat mengukur atau mencerminkan langkah kerja yang terdapat dalam kompetensi tersebut. Selanjutnya pada uji coba teoretik, item-item tugas yang telah dikembangkan akan ditelaah oleh para validator.

3.2.3 Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 1993);

Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dea Arvianti, 2019

PEMBELAJARAN TARI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA ABK DI SLB RAFAHA ARJASARI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang menjadi pusat perhatian dari peneliti. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa yang tergabung dalam rombel 3, yaitu sebanyak enam orang.

3.2.4 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi perhatian peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak dua orang. Penentuan sampel ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) mengemukakan bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan pertimbangan dua orang siswa tersebut tergolong tunagrahita ringan, sedangkan sisanya tergolong tunagrahita sedang sampai berat.

3.2.4 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa tepatnya di SLB Rafaha Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Penelitian yang dilaksanakan di tempat tersebut memerlukan waktu kurang lebih 2 bulan yaitu pada tanggal 28 Mei 2019 sampai dengan 30 Juli 2019, dengan jam kunjung 2x - 3x dalam seminggu, sesuai dengan jadwal pembelajaran seni budaya yang ada di sekolah tersebut. Selain hal tersebut, penentuan waktu juga mengacu pada kalender akademik sekolah. Total waktu penelitian keseluruhan dari persiapan sampai penyusunan laporan selama 8 bulan, dimulai dari bulan Desember 2018 dan berakhir pada bulan Juli 2019.

Dea Arvianti, 2019

**PEMBELAJARAN TARI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
SISWA ABK DI SLB RAFAHA ARJASARI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes dan non tes. Instrumen tes menggunakan instrumen jenis tes non verbal, yaitu berupa serangkaian instrumen berbentuk penilaian kinerja untuk menilai kemampuan menari kreatif, penilaiannya mencakup ketahanan, ketepatan, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kelincahan dan terkoordinasi. Sedangkan instrumen non tes dalam penelitian ini berbentuk observasi, dan wawancara.

3.3.2 Pembelajaran Tari Kreatif dan Motorik

Anne Green dalam buku *Creative Dance For All Ages* (1992) menyatakan, bahwa tari kreatif menggabungkan penguasaan gerakan dengan seni ekspresi. Kombinasi inilah yang membuat tarian kreatif jadi penuh semangat. Tari kreatif diajarkan hanya sebagai perolehan keterampilan menari di satu sisi atau ekspresi yang tak terkendali di sisi lain. Semakin banyak orang di dunia pendidikan menyadari pentingnya konsep pengajaran daripada hanya fakta. Semakin banyak orang di dunia tari menyadari pentingnya mengajarkan konsep-konsep tari daripada hanya langkah-langkah. Jika seorang penari benar-benar memahami tarian dan dapat membuat sebuah tarian, dia harus belajar dan mengeksplorasi elemen atau konsep tarian.

“Kemampuan motorik adalah sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak kanak “ (Lutan, 1988). Arthur Gesell menyatakan bahwa kemampuan motorik adalah pengembangan gerak, baik gerak kasar maupun halus (Santrock, 2007: 207). Kemampuan motorik dapat berkembang secara alami tanpa dilatih karena adanya pengaruh pertumbuhan dan kematangan anak. Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Kemampuan motorik dapat ditingkatkan sadalah satunya dengan cara melalui aktifitas belajar sambil bermain bagi anak anak (Firman Ardiansyah, 2016).

3.3.3 Skala Pengukuran Intrumen

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif (Anggun Jayanti, 2012). Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Agus Iryanto, 2004). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran merupakan acuan atau pedoman yang digunakan dalam melakukan penilaian sehingga terlihat jelas batas-batas atau intervalnya. Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data langkah penelitian selanjutnya.

Skala pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan (Suharsimi Arikunto, 2006). *Rating scale*, adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2016).”*Rating Scale* yaitu adalah satu alat untuk memperoleh data yang berupa suatu daftar yang berisi tentang sifat/ciri-ciri tingkah laku yang ingin diselidiki yang harus dicatat secara bertingkat. variabel nilai huruf mutu pada kinerja siswa dalam menari kreatif, yaitu nilai A, B, C, D dan E. Pada nilai ini menunjukkan tingkatan bahwa nilai A lebih besar dari B, dan seterusnya (Zafran, 2013).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat. *Rating scale* (skala bertingkat) merupakan pengukuran berbentuk kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan.

Sebelum membuat skala pengukuran, terlebih dahulu harus dibuat instrument penelitian. Instrumen tes non verbal untuk menilai aktivitas pembelajaran tari kreatif, dapat dilihat dalam tabel 3.1 dalam halaman selanjutnya.

Tabel 3. 1
Instrumen Variabel Pembelajaran Tari Kreatif

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Uraian	Jumlah Item
Pembelajaran Tari Kreatif	<i>Warming up</i>	Bagian Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan menundukkan kepala. 2. Melakukan gerakan menengadahkan kepala. 3. Melakukan gerakan memiringkan kepala ke kanan. 4. Melakukan gerakan memiringkan kepala ke kiri. 5. Melakukan gerakan menoleh ke kanan. 6. Melakukan gerakan menoleh ke kiri. 	6
		Bagian Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan melakukan gerak jalan di tempat. 2. Melakukan gerakan melompat kecil ke depan. 3. Melakukan gerakan melompat kecil ke belakang. 4. Melakukan gerakan berjalan dengan berbagai gerakan yang terkoordinasi antara tangan dan kaki. 5. Melakukan gerakan melompat kecil ke arah depan dan melangkah mundur, sambil mengayunkan tangan. Melakukan gerakan melangkah ke arah depan bersamaan dengan temannya sambil mengayunkan selendang 	6
Pembelajaran Tari Kreatif	<i>Warming up</i>	Bagian Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggerakkan pinggang ke kanan-ke kiri sambil meregangkan kaki. 2. Menggerakkan pinggang ke kanan- ke kiri sambil tangan memegang pinggang. 3. Menopang badan, agar tidak jatuh ketika melompat ke kiri-ke kanan, sambil mengayunkan tangan ke atas-ke bawah. 4. Menopang badan, agar tidak jatuh ketika melompat ke kiri- ke kanan, sambil mengayunkan selendang ke atas-ke bawah. 5. Menggerakkan pinggang ke samping kanan-kiri secara bergantian. 	5
		<i>Exploring The Concept</i>	<p>Bagian Kepala</p> <p>Siswa dapat melakukan gerakan pada bagian kepala, mengikuti yang dicontohkan oleh guru</p> <hr/> <p>Bagian Tangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memegang selendang ditangannya sambil diayunkan ke atas-ke bawah 2. Siswa dapat memegang selendang ditangannya sambil diayunkan ke depan-kebelakang 	5

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Uraian		
<i>Developing Skill</i>	Bagian Kaki		Siswa memiliki kemampuan untuk berjalan dengan berbagai gerakan yang terkoordinasi antara tangan dengan kaki	2	
			Siswa dapat menggerakkan pinggang ke kiri-ke kanan	2	
			Siswa dapat menggerakkan kepala secara kombinasi, meliputi: gerakan menunduk, menengadah, memiringkan, ke kiri-kanan secara bergantian, menoleh ke kiri-kanan secara bergantian	1	
			Siswa dapat melompat dengan gerakan terkoordinasi antara tangan dengan kaki	1	
			1. Siswa dapat melompat dengan gerakan terkoordinasi antara tangan dengan kaki. 2. Siswa dapat melompat-lompat kecil di tempat.	2	
			Bagian Badan	Siswa dapat menopang badan, agar tidak jatuh ketika melompat ke kiri-ke kanan, sambil mengayunkan tangan ke atas-ke bawah	1
Pembelajaran Tari Kreatif	Bagian Kepala Bagian Tangan Bagian Kaki	Bagian Kepala	Siswa dapat melakukan gerakan yang berbeda pada bagian kepala, seperti yang dicontohkan oleh guru	1	
		Bagian Tangan	Siswa dapat memegang selendang ditangannya sambil diayunkan ke atas-ke bawah	1	
		Bagian Kaki	Siswa dapat melangkah ke arah depan bersamaan dengan temannya sambil memegang selendang	1	
		Bagian Badan	1. Siswa dapat menopang badannya agar tidak jatuh ketika bergerak sambil mengayunkan selendang ke depan-ke belakang. 2. Siswa dapat menopang badannya agar tidak jatuh ketika bergerak sambil mengayunkan selendang ke arah samping atas-samping bawah	1	
		<i>Cooling Down</i>	Bagian Kepala	Siswa dapat melakukan gerakan pendinginan dengan melakukan gerakan memutar kepala perlahan ke arah kanan-kiri secara bergantian, sambil menarik napas dari hidung dan mengeluarkan dari mulut.	1
		Bagian Tangan	Siswa dapat mengangkat tangan perlahan ke atas samping kiri-samping kanan sambil menarik napas dari hidung dan membuangnya dari mulut	1	
		Bagian Kaki	Berjalan ditempat dengan perlahan, sambil menarik napas dari hidung dan membuangnya dari mulut.	1	
		Bagian Badan	Siswa dapat menggerakkan pinggang ke samping kanan- kiri secara bergantian	1	

Sumber: Diadopsi dari Gilbret (1992)

Tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa variabel pembelajaran tari kreatif memiliki sub variabel *warming up, exploring the concept, developing skill, creatng, cooling down.*

Instrumen tes non verbal untuk menilai aktivitas kemampuan motorik anak tunagrahita, dapat dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Instrumen Variabel Kemampuan Motorik

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Uraian	Jumlah Item
Kemampuan Motorik	1. Ketahanan	Bagian Kepala	1. Melakukan gerakan menundukkan kepala.	7
	2. Kesimbangan		2. Melakukan gerakan menengadahkan kepala.	
3. Kekuatan	3. Melakukan gerakan memiringkan kepala ke kanan.			
4. Kelenturan	4. Melakukan gerakan memiringkan kepala ke kiri.			
5. Kelincahan	5. Melakukan gerakan menoleh ke kanan.			
6. Terkoordinasi	6. Melakukan gerakan menoleh ke kiri.			
			7. Melakukan gerakan memutar kepala ke kanan-kekiri sambil menarik napas dari hidung dan membuangnya dari mulut.	
	1. Ketahanan	Bagian Tangan	1. Melakukan gerakan memutar pergelangan tangan.	8
	2. Kesimbangan		2. Melakukan gerakan mengangkat tangan lurus ke depan.	
	3. Kekuatan		3. Mengangkat kedua tangan perlahan ke samping kanan-samping kiri.	
	4. Kelenturan		4. Melakukan gerakan memutar tangan ke depan.	
	5. Kelincahan		5. Mengayunkan tangan ke atas.	
6. Terkoordinasi			6. Melakukan gerakan mengayunkan tangan ke bawah.	
			6. Memegang selendang ditangannya sambil diayunkan ke atas.	
			7. Siswa dapat melakukan gerakan memegang selendang ditangannya sambil diayunkan ke bawah.	
		8. Mengangkat kedua tangan perlahan ke atas-ke samping kiri-samping kanan, sambil menarik napas dari		

Variabel Kemampuan Motorik Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Uraian	Jumlah Item
			hidung dan membuang napas dari mulut.	
Kemampuan Motorik	1. Ketahanan 2. Keseimbangan 3. Kekuatan 4. Kelenturan 5. Kelincahan 6. Terkoordinasi	Bagian Kaki	1. Melakukan gerakan melakukan gerak jalan di tempat. 2. Melakukan gerakan melompat kecil ke depan. 3. Melakukan gerakan melompat kecil ke belakang. 4. Melakukan gerakan berjalan dengan berbagai gerakan yang terkoordinasi antara tangan dan kaki. 5. Melakukan gerakan melompat kecil ke arah depan dan melangkah mundur, sambil mengayunkan tangan. 6. Melakukan gerakan melangkah ke arah depan bersamaan dengan temannya sambil mengayunkan selendang. 7. Melakukan gerakan berjalan ditempat dengan perlahan, sambil menarik napas dari hidung dan membuangnya dari mulut	7
Kemampuan Motorik	1. Ketahanan 2. Keseimbangan 3. Kekuatan 4. Kelenturan 5. Kelincahan 6. Terkoordinasi	Bagian Badan	1. Menggerakkan pinggang ke kanan-ke kiri sambil meregangkan kaki. 2. Menggerakkan pinggang ke kanan- ke kiri sambil tangan memegang pinggang. 3. Menopang badan, agar tidak jatuh ketika melompat ke kiri-ke kanan, sambil mengayunkan tangan ke atas-ke bawah. 4. Menopang badan, agar tidak jatuh ketika melompat ke kiri- ke kanan, sambil mengayunkan selendang ke atas-ke bawah. 5. Menggerakkan pinggang ke samping kanan-kiri secara bergantian.	5

Diadopsi dari Richard Decaprio (2013); Rahyubi H (2012) , dan Karen, A Kauman,(...); Devika S. Utami (2018) ; Kunia Munawaroh (2015)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dijelaskan bahwa kisi-kisi tes non verbal untuk menilai aktivitas gerak motorik anak tunagrahita mencakup ketahanan, ketepatan, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kelincahan dan terkoordinasi.

3.3.4 Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen jenis tes non verbal, yaitu berupa serangkaian instrumen berbentuk penilaian kinerja untuk menilai pembelajaran tari kreatif mencakup *warming up*, *exploring the concept*, *developing skill*, *creatng*, *cooling down*, dan kemampuan motorik anak tunagrahita, penilaiannya mencakup ketahanan, ketepatan, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kelincahan dan terkoordinasi.

Instrumen yang digunakan diuji terlebih dahulu validitasnya, untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan atau tidak untuk mengambil data. Validasi instrumen menggunakan pengujian validitas konstruk dan isi yang dilakukan oleh para validator ahli (*expert judgement*).

Analisis uji coba teoretik atau validitas isi menggunakan teknik *CVR* (*Content validity Rasio*). Validitas isi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kecocokan antara item tes dengan indikator yang telah dikonstruksi, validitas isi akan dilaksanakan oleh para pakar atau *subject metter expert* (SME) (Lawshe. C, 1975). Tahapan pengolahan validasi instrumen dilakukan dengan cara pemberian kriteria tanggapan validator. Pemberian skor pada tanggapan validator dapat dilihat dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian Validator

Kriteria	Bobot
Setuju	1
Tidak Setuju	0

(Rourke & Anderson, 2004)

Secara sederhana tabel 3.3 dapat dijelaskan bahwa apabila validator menjawab “ya” artinya setuju dengan rancangan, maka memiliki bobot nilai satu, dan apabila menyatakan “tidak setuju” maka memiliki bobot nilai nol.

Formula *CVR* yang digunakan dalam analisis validasi ini digunakan dalam pemberian jawaban item, yaitu sebagai berikut :

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

(Lawshe, 1975)

Keterangan:

n_e = Jumlah ahli yang menyatakan penting

N = Jumlah ahli yang memvalidasi

dengan indek rasio bekisar $-1 \leq CVR \leq +1$, dan mempunyai kriteria sebagai berikut :

$n_e < \frac{1}{2}N$ maka $CVR < 0$

$n_e = \frac{1}{2}N$ maka $CVR = 0$

$n_e > \frac{1}{2}N$ maka $CVR > 0$

Menghitung nilai *Content Validity Index (CVI)*. Pemberian nilai pada keseluruhan item menggunakan CVI. CVI secara sederhana merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk item yang dijawab ya adalah :

$$CVI = \frac{\text{jumlah CVR}}{\text{jumlah item}}$$

(Lawshe, 1975)

Hasil perhitungan CVR dan CVI adalah berupa angka 0-1 kategori nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori nilai CVR dan CVI

Kriteria	Keterangan
0 - 0,33	Tidak Valid
0,34 - 0,67	Valid
0,68 - 1	Sangat Valid

(Lawshe, 1975)

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dijelaskan, bahwa apabila hasil perhitungan CVR dan CVI dalam rentang 0 – 0,33, maka item dinyatakan tidak valid, sedangkan apabila hasilnya berkisar pada rentang 0.34 – 0,67, maka item dinyatakan valid dan apabila hasilnya berkisar antara 0,68 – 1, maka item dinyatakan sangat valid.

3.3.5 Pedoman Tes Non Verbal

Pedoman test juga berfungsi untuk menunjukan ada tidaknya peningkatan gerak motorik anak dengan tunagrahita melalui pembelajaran tari kreatif.

Dea Arvianti, 2019

PEMBELAJARAN TARI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA ABK DI SLB RAFAHA ARJASARI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di tempat; gerakan melompat kecil ke depan; melakukan gerakan melompat kecil ke belakang; melakukan gerakan berjalan dengan berbagai gerakan yang terkoordinasi antara tangan dan kaki; melakukan gerakan melompat kecil ke arah depan dan melangkah mundur, sambil mengayunkan tangan; melakukan gerakan melangkah ke arah depan bersamaan dengan temannya sambil mengayunkan selendang; dan melakukan gerakan berjalan ditempat dengan perlahan, sambil menarik napas dari hidung dan membuangnya dari mulut

Pedoman tes non verbal gerak motorik elemen badan, dapat dilihat pada tabel 3.8 pada halaman selanjutnya.

agar tidak jatuh ketika melompat ke kiri dan ke kanan, sambil mengayunkan selendang ke atas-ke bawah; dan menggerakkan pinggang ke samping kanan dan kiri secara bergantian

Pedoman Penskoran:

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yaitu :

1. Menentukan nilai huruf menjadi angka sebagai berikut :

A = Sangat baik (88-100)

B = Baik (74 - 87)

C = Cukup (60 - 73)

D = Kurang (46 - 59)

E = Sangat Kurang (0 – 45)

2. Menentukan interval nilai untuk konversi nilai huruf, dengan KKM 60.

$$\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{KKM}}{3} = \frac{100-60}{3} = \frac{40}{3} = 13$$

Jadi, rentang interval nilai adalah 12 dan 13 untuk nilai A, B, C, dan D, sedangkan untuk nilai E, merupakan nilai tambahan.

(Sumber : Pedoman Penilaian K 13; 2018)

3. Rumus Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir Variabel Kemampuan Motorik} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah Item}}$$

3.3.2 Pedoman Non Tes

Pedoman non tes merupakan pedoman yang peneliti lakukan meliputi observasi dan wawancara.

1) Pedoman Observasi

Merupakan pedoman yang peneliti buat untuk mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa sebagai sampel selama proses pembelajaran, mulai dari *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pedoman yang digunakan untuk pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara peneliti lakukan terhadap guru kelas. Pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Wawancara

No	Poin Wawancara	Jumlah Item
1	Keadaan siswa tunagrahita di SLB Rafaha	1
2	Jumlah guru yang menangani siswa tunagrahita	1
3	Keadaan motorik siswa tunagrahita	1
4	Jenis pembelajaran tari yang diberikan	1
5	Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tari	1
6	Keadaan guru spesialisasi tari	1
7	Sarana dan prasarana sekolah	1

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik pengumpulan data berupa tes non verbal dan observasi

3.4.1 Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, S, 2006). Metode observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengamati aktivitas belajar anak pada proses pembelajaran mulai dari *pretest*, *treatment* dan *posttest* dalam pembelajaran tari kreatif.

3.4.2 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas, agar peneliti memperoleh data maupun informasi yang lebih mendalam tentang siswa ABK dan pembelajaran tari di sekolah yang diteliti.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui atau mengumpulkan dokumen-dokumen yang berisi tentang data mengenai perkembangan siswa, dan berisi tentang dokumenter kejadian yang dilakukan peneliti.

3.4.4 Studi Pustaka

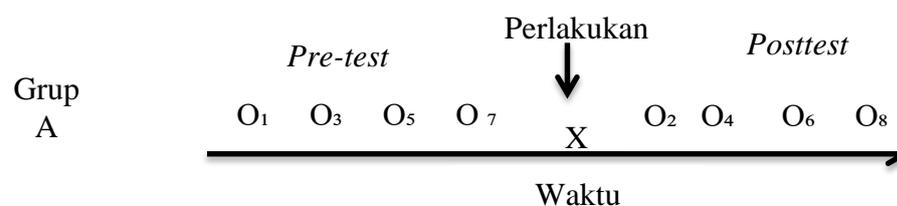
Studi Pustaka ini berisi tentang referensi atau sumber data baik dari internet atau dari sumber buku yang dapat mendukung atau memberi informasi terhadap penelitian ini

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa ABK di SLB Rafaha, merupakan penelitian dengan, menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental*), dengan desain rangkaian waktu tanpa kelompok pembanding (*Time Series Design*). Desainnya dapat dilihat dalam gambar 3.3 sebagai berikut:

Rancangan desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain *Time Series*



Gambar 3. 1

Desain Rangkaian Waktu Tanpa Kelompok Pembanding (Time Series Design)

Keterangan:

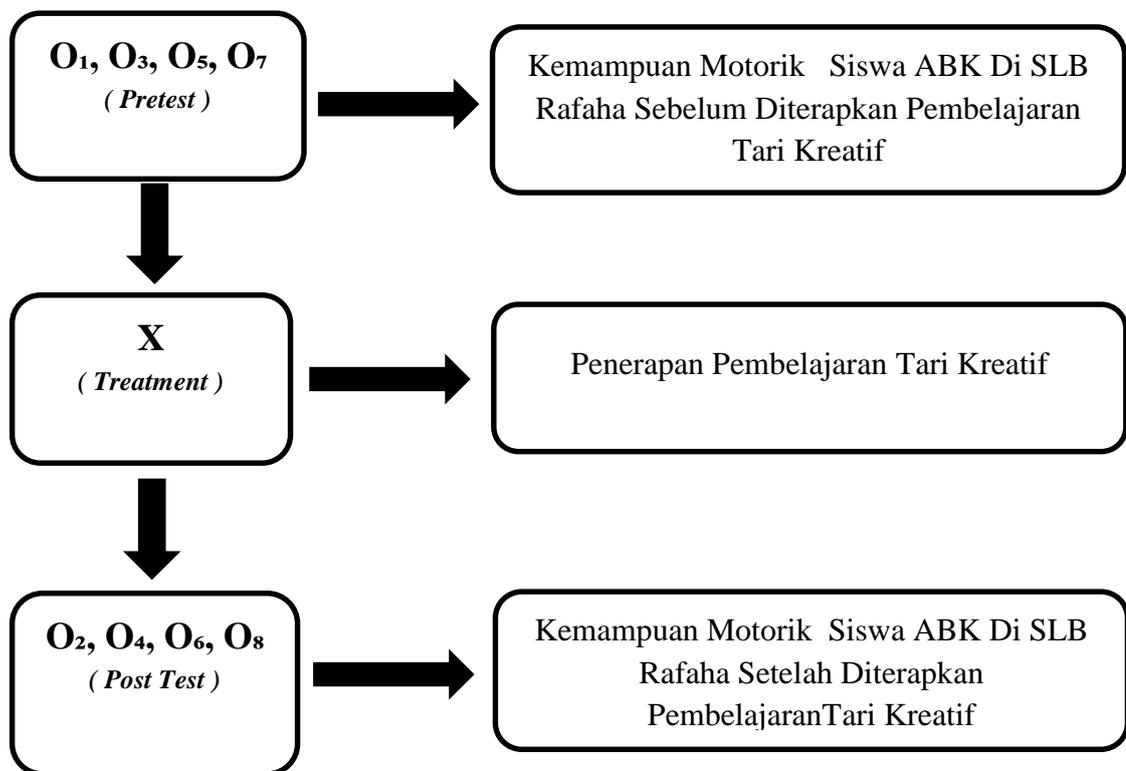
O₁ O₃ O₅ O₇ = Nilai *pre-test* (test awal) sebelum diberi perlakuan.

X = Treatment berupa pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.

O₂ O₄O₆ O₈ = Nilai *post-testt* (test akhir) setelah diberi perlakuan atau *treatment*.

Gambar 3.3 tentang prosedur atau urutan dalam pemberian tindakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Desain penelitian dalam gambar 3.2, dapat diperjelas dalam gambar 3.3 pada halaman selanjutnya.



Gambar 3. 3
Desain Rangkaian Waktu Tanpa Kelompok Pembanding
(Control Time Series Design)

Gambar 3.3 tersebut di atas, dapat diperjelas sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap pertama dalam penelitian ini sebelum dilakukan eksperimen adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dan yang dibutuhkan dalam melakukan eksperimen meliputi antara lain; 1) Memilih dan mengidentifikasi permasalahan an yang ada di lapangan; 2) Menentukan tujuan penelitian; 3) Menentukan subjek yang akan diberikan perlakuan oleh peneliti; 4) Melaksanakan Studi literatur; 5) Membuat proposal penelitian; 6) Menyusun instrumen penelitian tes dan non test serta rubrik penilaian; 7) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam pelaksanaan eksperimen. 8) Menjalin kerjasama dengan guru kelas dalam mempersiapkan perlakuan yaitu tentang waktu dan proses pelaksanaan perlakuan.

b. Tahap Pelaksanaan

1) *Pre-test*

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam melakukan gerakan motorik dalam pembelajaran tari sebelum dikenakan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran seni tari kreatif. *Pre-test* ini dilakukan sebanyak 4 kali dengan tujuan mendapatkan data awal.

2) *Tahap Treatment*

Treatment ini dilakukan setelah melakukan pengetesan pada tahap tindakan. Tahap ini diberikan selama 4 kali pertemuan dan pengajarannya berlangsung selama 35 menit setiap satu kali pertemuan. Pada pertemuan *treatment* ini peneliti hanya memeragakan gerak tari bertema, yang terinspirasi dari kehidupan hewan, dengan menggunakan alat bantu berupa video dan musik sebagai daya tarik bagi ABK.

3) *Post-test*

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengulangan yang dimaksudkan sebagai evaluasi guna melihat pengaruh pemberian perlakuan atau intervensi dalam meningkatkan kemampuan gerak motorik ABK tunagrahita. Dalam hal ini, perlakuan yang digunakan adalah menerapkan pembelajaran tari kreatif sederhana. Dari hasil kegiatan ini akan terlihat apakah pembelajaran tari kreatif tersebut terbukti efektif digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan gerak motorik ABK tunagrahita dengan membandingkan hasil kegiatan pada fase *pre-test*, fase *treatment* dan fase *post-test*

c. Tahap Akhir

Mengolah data hasil penelitian dan menyusun laporan penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

Dari judul penelitian tentang “Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Siswa ABK di SLB Rafaha Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung” dapat dijabarkan dua variabel penelitian, yaitu variabel independen (bebas) dan dependen (terikat)

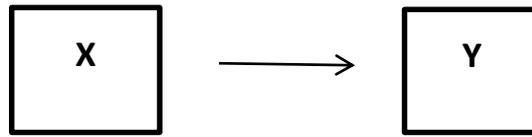
Variabel independennya adalah Pembelajaran Tari Kreatif (X), sedangkan variabel dependennya adalah Peningkatan Kemampuan Motorik Siswa ABK (Y).

Dea Arvianti, 2019

PEMBELAJARAN TARI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA ABK DI SLB RAFAHA ARJASARI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hubungan antara variable dapat digambar kan dalam gambar 3.4 sebagai berikut:



Gambar 3. 4

Hubungan Antara Variabelnya

Dari gambar 3.4 tersebut, dapat dijelaskan bahwa Variabel X (Pembelajaran Tari Kreatif) akan mempengaruhi Variabel Y (Peningkatan Kemampuan Motorik Siswa ABK).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Analisis data pada penelitian *pre eksperimen* terfokus pada data individu dari pada data kelompok. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap target sasaran yang ingin diperbaiki (Sunanto, Juang 2006).

Untuk menilai kemampuan gerak motorik ada satu bentuk tes yang dapat digunakan yaitu tes penampilan (*performance test*) dengan berpedoman pada tiga elemen tari, yaitu ruang, waktu dan tenaga. Artinya, orang yang dinilai dalam hal ini berupa gerak motorik dalam pembelajaran tari kreatif, dimana siswa harus dapat menampilkan atau melakukan gerak motorik kasar yang dimiliki.

Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini :

3.7.1 Tahap Penelitian

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Peneliti merancang kelas yang akan dijadikan sampel. 2) Peneliti membuat instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran pada sampel penelitian. 2) Peneliti menguji coba, menganalisis dan menetapkan instrumen penelitian.

c. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah

dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan.

d. Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen jenis tes non verbal, yaitu berupa serangkaian instrumen berbentuk penilaian kinerja untuk menilai kemampuan menari kreatif, penilaiannya mencakup ketahanan, ketepatan, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kelincahan dan terkoordinasi. Sedangkan instrumen non tes dalam penelitian ini berbentuk observasi, dan wawancara.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penyusunan instrumen ini adalah :

3.7.2.1 Instrumen Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan berupa pelaksanaan asesmen terhadap siswa tunagrahita yang ada di SLB Rafaha Arjasari. Pada tahap ini ditentukan mengenai : 1) Materi pokok (kemampuan motorik siswa tunagrahita) yang akan diteliti 2) Bentuk-bentuk instrumen yang akan digunakan

3.7.2.2 Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan, dilakukan validasi terlebih dahulu. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji validitas konstruktif yang dilakukan oleh para ahli (*expert Judgement*). Analisis uji coba teoretik atau validitas isi menggunakan teknik *CVR (Content validity Rasio)*. Validitas isi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kecocokan antara item dengan indikator yang telah dikonstruksi, validitas isi akan dilaksanakan oleh para pakar atau *subject metter expert (SME)* (Lawshe. C, 1975).

Pada tahap ini dilakukan validasi ahli. Pada saat validasi, beberapa bagian produk mengalami revisi hingga dikatakan layak oleh tim ahli untuk diujicobakan di lapangan. Produk yang telah direvisi, selanjutnya digunakan dilapangan. Kegiatan ini akan mengundang lima orang ahli, yaitu 5 orang ahli materi. Ahli konten/materi terdiri dari orang

yang berkompeten dalam bidang ABK, khususnya tunagrahita.

Formula CVR yang digunakan dalam analisis validasi ini digunakan dalam pemberian jawaban item, yaitu sebagai berikut :

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \quad (\text{Lawshe, 1975})$$

Keterangan:

ne = Jumlah ahli yang menyatakan penting

N = Jumlah ahli yang memvalidasi

dengan indek rasio bekisar $-1 \leq CVR \leq +1$, dan mempunyai kriteria sebagai berikut :

ne $< \frac{1}{2}N$ maka $CVR < 0$

ne $= \frac{1}{2}N$ maka $CVR = 0$

ne $> \frac{1}{2}N$ maka $CVR > 0$

Menghitung nilai *Content Validity Index (CVI)*. Pemberian nilai pada keseluruhan item menggunakan CVI. CVI secara sederhana merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk item yang dijawab ya adalah :

$$CVI = \frac{\text{jumlah CVR}}{\text{jumlah item}} \quad (\text{Lawshe, 1975})$$

Hasil perhitungan CVR dan CVI adalah berupa angka 0-1 kategori nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.10 pada halaman selanjutnya.

Tabel 3. 10
Kategori nilai CVR dan CVI

Kriteria	Keterangan
0 - 0,33	Tidak Valid
0,34 - 0,67	Valid
0,68 - 1	Sangat Valid

(Lawshe, 1975)

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan program *microsoff exel* 2013 serta dengan menggunakan program SPSS IBM version 22.00.

b. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan, dilakukan validasi terlebih dahulu. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji validitas konstruktif yang dilakukan oleh para ahli (*expert Judgement*). Analisis uji coba teoretik atau validitas isi menggunakan teknik *CVR (Content validity Rasio)*. Validitas isi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kecocokan antara item dengan indikator yang telah dikonstruksi, validitas isi akan dilaksanakan oleh para pakar atau *subject metter expert (SME)* (Lawshe. C, 1975).

Pada tahap ini dilakukan validasi ahli. Pada saat validasi, beberapa bagian produk mengalami revisi hingga dikatakan layak oleh tim ahli (ahli materi dan ahli bahasa) untuk diujicobakan di lapangan. Produk yang telah direvisi, selanjutnya digunakan dilapangan. Kegiatan ini akan mengundang lima orang ahli, yaitu 5 orang ahli materi. Ahli konten/materi terdiri dari orang yang berkompeten dalam bidang ABK, khususnya tunagrahita. Validasi yang peneliti lakukan sebanyak 2 kali. Validasi pertama menghasilkan nilai kevalidan yang tidak valid. Validasi ke dua dilakukan supaya mendapatkan instrumen yang baik dan dapat diterapkan di lapangan selama penelitian, supaya mendapatkan hasil yang kredibel.

Berikut akan peneliti tampilkan rakapitulasi hasil dari validasi instrument penelitian oleh para validator.

Tabel 3. 11
Nilai CVI dan CVR Instrumen Penelitian
Hasil Validasi untuk Variabel Pembelajaran Tari Kreatif

Sub Variabel	Nilai CVR	Keterangan	Milai CVI	Keterangan
<i>Warming up</i>	0,74	Sangat Valid	0,91	Sangat Valid
<i>Exploring The Concept</i>	0,80	Sangat Valid		
<i>Developing Skill</i>	1,00	Sangat Valid		
<i>Creating</i>	1.00	Sangat Valid		
<i>Cooling Down</i>	1,00.	Sangat Valid		

Cat. Nilai keseluruhan CVR untuk setiap indikator dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 3.11 dapat dijelaskan bahwa hasil validasi instrumen untuk variabel pembelajaran tari kreatif memiliki nilai CVI 0,91 dan termasuk ke dalam sangat valid. Hasil ini sudah menunjukkan bahwa instrumen untuk pembelajaran tari kreatif sudah layak untuk digunakan.

Tabel 3. 12
Nilai CVI dan CVR Instrumen Penelitian
Hasil Validasi untuk Variabe; Kemampuan Motorik

Sub Variabel	Elemen	Nilai CVR	Keterangan	Milai CVI	Keterangan
Ketahanan	Kepala	1,00	Sangat Valid	0,96	Sangat Valid
	Tangan	1,00	Sangat Valid		
Kekuatan	Kaki	0,83	Sangat Valid		
Kelenturan	Badan	1,00	Sangat Valid		
Kelincahan					
Terkoodinasi					

Cat. Nilai keseluruhan CVR untuk setiap indikator dapat dilihat dalam lampiran.

Selanjutnya untuk Instrumen kemampuan motorik dalam tabel 4.12 dapat disimpulkan hasil validasi instrumen untuk variabel ini memiliki nilai CVI 0,96 dan termasuk ke dalam sangat valid. Hasil ini sudah menunjukkan bahwa instrument untuk kemampuan motorik sudah layak untuk digunakan.

Analisis yang peneliti lakukan pada hasil validasi instrumen berpedoman pada rumus *CVR (Content validity Rasio)* (Lawshe. C, 1975). Kategori yang terdapat pada rumus tersebut dapat dijelaskan, bahwa apabila hasil perhitungan CVR dan CVI dalam rentang 0 – 0,33, maka item dinyatakan tidak valid, sedangkan apabila hasilnya berkisar pada rentang 0,34 – 0,67, maka item dinyatakan valid dan apabila hasilnya berkisar antara 0,68 – 1, maka item dinyatakan sangat valid. Berpedoman pada ketentuan tersebut maka di dapat hasil bahwa, untuk variabel pembelajaran tari kreatif memiliki nilai CVI 0,91 dan termasuk ke dalam sangat valid. Selanjutnya untuk Instrumen kemampuan motorik memiliki nilai CVI 0,96 dan termasuk ke dalam sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut, maka imstrumen penelitian sudah layak digunakan.

3.7.2.3 Uji Efektivitas Metode Pembelajaran Tari Kreatif

Uji efektivitas metode pembelajaran tari kreatif menggunakan Uji gain ternormalisasi (N-Gain). Gain adalah selisih nilai posttest dan pretest. Efektivitas dilihat dari peningkatan nilai yang diambil dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan oleh siswa. Gain ternormalisasi atau yang disingkat dengan N-Gain merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum (Richard R. Hake, 1998: 65). Skor gain aktual yaitu skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Perhitungan skor gain ternormalisasi (N-Gain) dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{S_{Post\text{-}Test} - S_{Pre\text{-}Test}}{S_{Maksimum} - S_{Pre\text{-}Test}}$$

Keterangan:

g = Gain

$S_{Post\text{-}Test}$ = Skor Post-Test/Tes akhir

$S_{Pre\text{-}Test}$ = Skor Pre-Test /Tes awal

$S_{Maksimum}$ = Skor maksimal/skor ideal

Setelah dilakukan perhitungan gain normal, kemudian dihitung rata-rata gain normal dari *pre-test* dan *post-test*. Perhitungan tersebut dengan bantuan program *microsoff exel 2013*. Untuk menafsirkan hasilnya, kita perlu berpedoman kepada kategorisasi tafsiran efektivitas nilai N-Gain (%), sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Tabel Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake, R.R, 1999

3.7.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk berdasarkan pada besaran probalitas atau nilai signifikansi. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada Shapiro-Wilk nilai sig $>0,05$ sebaliknya yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai sig $<0,05$. Metode shapiro wilk adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil.

Rumus uji Shapiro Wilk dapat dilihat di bawah ini:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Sumber (Anwar Hidayat, 2013)

Keterangan Rumus Shapiro Wilk

D = Berdasarkan rumus di bawahnya = Coefficient test Shapiro Wilk

X_{n-i+1} = Angka ke $n - i + 1$ pada data

X_i = Angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

X_i = Angka ke i pada data

\bar{X} = Rata-rata data

$$G = b_n + c_n + \ln \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

Keterangan :

G = Identik dengan nilai Z distribusi

T_3 = Berdasarkan rumus di atas

b_n, c_n, d_n = Konversi Statistik

Shapiro-Wilk Pendekatan

Distribusi Normal

Pengolahan data untuk uji normalitas, peneliti menggunakan program *SPSS IBM Versi 22.0*.

